

PEMETAAN POTENSI DESA DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN DESA WISATA DI DESA PENGUJAN KABUPATEN BINTAN

Sri Ruwanti¹, Nurhasanah S²,

Universitas Maritim Raja Ali Haji

sriruwanti@umrah.ac.id, nurhasanah@umrah.ac.id

Abstrak

Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan kepada Desa di bidang penyelenggaraan Pemerintahan, pelaksanaan Pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa. Upaya melaksanakan pembangunan Desa yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa dapat diwujudkan melalui strategi pengembangan yang salah satunya melalui upaya pengembangan Desa Wisata (DEWI). Desa Pengujan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan yang diharapkan dapat mengembangkan Desa Wisata. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah melaksanakan pemetaan potensi Desa. Metode yang digunakan melalui Forum Group Discussion (FGD) dan observasi. Hasil dari kegiatan ini berupa peta wisata desa dan pemetaan potensi desa dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang diharapkan dapat berguna untuk merumuskan strategi pengembangan, khususnya pengelolaan Desa Wisata.

Abstract

Law No. 6, 2014 on Villages gives authority to Villages in the field of governance, implementation of development, community development, and empowerment of Village communities based on community initiatives, rights of origin, and Village customs. Efforts to implement Village development that have an impact on improving the welfare of the Village community can be realized through development strategies, one of which is through the event of a Desa Wisata (DEWI). Pengujan Village is one of the villages in Teluk Bintan District, Bintan Regency which expected to develop a Tourism Village. The purpose of this Community Service activity is to carry out potential village mapping. The method used is through the Forum Group Discussion (FGD) and observation. The results of this activity are in the form of a village tourism map and a mapping of village potential from social, economic and environmental aspects which expected to be useful for formulating development strategies, especially the management of Tourism Villages.

Keywords: desa pengujan, potential village mapping, tourism village, village build index

Pendahuluan

Kabupaten Bintan merupakan daerah yang memiliki kunjungan wisata kedua tertinggi di Kepulauan Riau. Daya tarik wisata Bintan salah satunya adalah pantai-pantai yang indah. Kunjungan wisata mancanegara pada 2016 sebanyak 305.404 orang, 2017 sebanyak 368.592 orang dan 2018 sebanyak 522.399 orang. Tingginya kunjungan wisata ke Bintan menunjukkan bahwa perekonomian di Bintan didorong oleh pariwisata. Pariwisata yang ingin dikembangkan tidak hanya saja memfasilitasi kawasan wisata seperti Lagoi, namun juga mendorong desa-desa untuk dapat mandiri secara finansial melalui pengembangan Desa Wisata (DEWI).

Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo (2012) mendefinisikan desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan

perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya. Andriyani, Martono, dan Muhammad (2017) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan implikasi terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial, budaya dan lingkungan.

Pada pasal 18 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu Desa diberi kewenangan bdi bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa. Salah satu wujud pelaksanaan Undang Undang dalam upaya pembangunan Desa adalah dengan memprakarsai Desa Wisata.

Salah satu Desa yang dicanangkan sebagai Desa Wisata di Bintan adalah

Desa Pengujan. Desa Pengujan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Teluk Bintan dengan luas $\pm$ 4.973 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 1.436 jiwa. Demografi penduduk berdasarkan pekerjaan yaitu; 15,38% belum/ tidak bekerja, 31,55% mengurus rumah tangga, 36, 21% pelajar/ mahasiswa dan 0,40% Pegawai Negeri Sipil. Desa memiliki potensi wisata yang cukup memadai, namun sayangnya belum di dokumentasikan dengan baik untuk dapat dipromosikan, Oleh karenanya pemetaan potensi desa yang dilakukan ini menjadi langkah awal dalam upaya mengembangkan desa wisata.

Tujuan Kegiatan

Dihasilkannya peta wisata dan pemetaan potensi Desa Pengujan dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Masalah

Belum adanya pemetaan potensi Desa dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

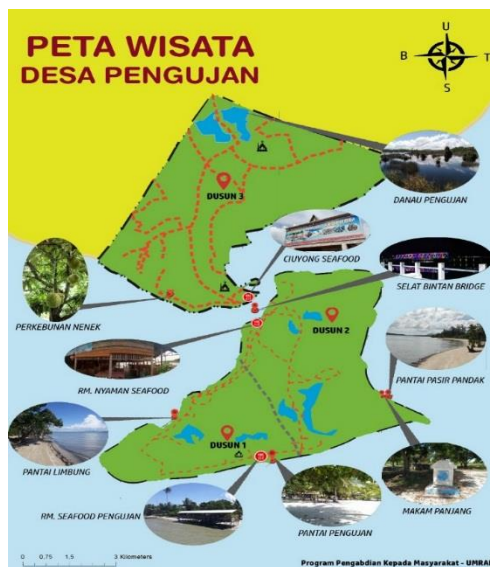
Metode

1. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan peta wisata Desa Pengujan yang nantinya bisa digunakan untuk menyebarkan informasi wisata Desa Pengujan melalui media sosial atau media informasi lainnya. Pemetaan yang dilakukan menggunakan obeservasi untuk mendokumentasikan secara langsung tempat-tempat yang berpotensi dikembangkan menjadi daerah wisata. Forum Group Discussion (FGD) bersama masyarakat juga dilakukan terkait Indeks Desa Membangun sebagai alat yang dapat digunakan dalam perencanaan.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:
 - a. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi dalam rangka
 - b. Wawancara (interview) kepada narasumber yang berasal dari perangkat desa.

- c. Survei untuk mengumpulkan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
3. Lokasi kegiatan di Desa Pengujan yang dimulai pada 25-30 Juni 2020.

Pembahasan

Potensi wisata yang didokumentasikan dalam bentuk peta wisata seperti gambar berikut ini:



Gambar 1
Peta wisata Desa Pengujan

Pemetaan potensi desa dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 1
Identifikasi potensi Desa Pengujan

NO	KOMPONEN	JUMLAH	LOKASI	KETERANGAN
A	PENDUDUKAN			
	Jumlah penduduk lulus SD	503		Laki-Laki 250 Perempuan 253
	Jumlah penduduk lulus SLTP	163		Laki-Laki 80 Perempuan 83
	Jumlah penduduk lulus SLTA	180		Laki-Laki 70 Perempuan 110
	Jumlah penduduk lulus S1	20		Laki-Laki 9 Perempuan 11
	Jumlah penduduk lulus S2/S3			Tidak Ada
B	PEKERJAAN			
	PNS	11		Laki-Laki 6 Perempuan 5
	Honorer	9		Laki-Laki 5 Perempuan 4
	Swasta	55		Laki-Laki 28 Perempuan 27
	Wiraswasta	126		Laki-Laki 66 Perempuan 60
	Nelayan Buruh	303 16		
C	KONDISI GEOGRAFIS			
	Pantai	3	Dusun I Dusun II Dusun III	Pantai Pengujan Pantai Limbung Pantai Pasir Pandak
	Danau	5		3 Danau 2 Danau
	Sungai			Tidak Ada
	Perkebunan (tulis jentengnya)	1 (220ha)	Dusun III	Kebun warga (Kelapa, Durian, Rambutan, Manggis, Rempai, Cabai)
	Perantaraan (tulis jentengnya)			Tidak Ada
D	SUMBER DAYA ALAM			
	D.1 Flora			
	Jenis tanaman khas			
	a) Durian		Dusun III	
	b) Manggis			
	c) Rambutan			
D.2 Fauna	Jenis-jenis hewan khas			
	a) Burung Elang		Semua Dusun	
	b) Burung Puntol			
	c) Grogong			
	d) Ketam			
	e) Ikan			
E	SUMBER DAYA FISIK			
	Rantau desa	1	Dusun I	
	Balai desa	1		
	Bangunan milik pemerintah lainnya	6	Dusun I (Samping Kantor dan Balai Desa) Dusun II (Depan Jembatan) Dusun III (Depan RT 8)	Bumdes PKK BPTD Gerbang Sejahtera Pangung Seni Lapangan Voli
	F. Kearifan Lokal			
	a) adat istiadat		Masing-masing RT	
G	SUMBER DAYA FINANSIAL			
	a) siskamling		Depan Jembatan	
	b) legenda		Makam Panjang	Tiap dusun panjangnya tidak pernah sama
	c) keltan			Tahunan 3, 7, 20, 40, 60, 80 dan 100 hari
	d) keltan			Bazar
	e) permainan rakyat			Pawai saat hari besar Islam Gasing
H	KULINER			
	a) Makanan khas	3	Masing-masing Rumah Makan	Gulai Ikan Sembilang Asam Pedas Kerapu Segala Makanan Melayu
	b) Rumah Makan	3	Dusun I Dusun II Dusun III	RM. Seaford Pengujan Nyaman Seafood Cusong Seafood
	I. Wisata Sejarah	1		Makam Panjang

Pada kegiatan tersebut kami melakukan pre dan post test untuk mengukur pemahaman peserta pada Forum Group Discussion (FGD) yang membahas tentang Indeks Desa Membangun (IDM). Peserta dari kegiatan ini adalah elemen masyarakat yang meliputi perangkat desa, perwakilan dari Badan Permusyawaratan

Desa, karang taruna, dan Rukun Warga. Ada sepuluh pertanyaan yang diberikan terkait IDM dan masing-masing diberi poin 10. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman oleh sebagian besar peserta. Pre dan post test ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2**Pre dan Post Test Materi**

NO	PESERTA	PRE TEST	POST TEST
1.	Peserta 1	60	90
2.	Peserta 2	20	30
3.	Peserta 3	50	80
4.	Peserta 4	60	70
5.	Peserta 5	40	60
6.	Peserta 6	50	90
7.	Peserta 7	40	60
8.	Peserta 8	30	50
9.	Peserta 9	40	70
10.	Peserta 10	40	40
11.	Peserta 11	60	80
12.	Peserta 12	50	90
13.	Peserta 13	60	70
14.	Peserta 14	50	50
15.	Peserta 15	30	70

**Gambar 2****Penyampaian materi****Gambar 3****Komunikasi bersama Kepala dan Sekretaris Desa Pengujan**

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami laksanakan menghasilkan peta wisata desa dan pemetaan potensi desa dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Peta wisata yang dihasilkan diharapkan dapat disosialisasikan melalui berbagai media misalnya website desa.

Daftar Pustaka

- Andriyani, A. A., Martono, E., & Muhamad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah. *Jurnal Ketahan Nasional*, 23(1).
- Hadiwijoyo, S.S., 2012, *Perencanaan Parwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hardiningtyas, D., Tama, I. P., Setyanto, N. W., & Lukodono, R. P. (2019). Potential Mapping Of Beton Village, Ponorogo Based On Social, Economic, And Environmental Aspects. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 5(1), 855-864
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa